

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun bangsa ini, yang seharusnya perlu dicermati dan menjadi fokus pemerintah demi meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Indonesia memiliki satu sistem pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan, salah satunya penyelenggaraan pendidikan islam bersama kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) dengan kementerian agama (Kemenag) yang memfokuskan dalam penyelenggaraan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.¹

Pendidikan madrasah atau pendidikan yang berbasis keagamaan terdiri dari tiga jenjang pendidikan formal diantaranya yaitu ibtidaiyah setara dengan sekolah dasar, tsanawiyah setara dengan sekolah menengah pertama, dan Aliyah setara dengan menengah tingkat atas. Madrasah sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan di Indonesia.

Ada dua tugas yang diberikan kepada pendidikan dalam hal budaya diantaranya yang pertama yaitu, nilai kebudayaan yang berlaku sekarang atau

¹ Emilda sulasmi, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa”, Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Vol. 1 No. 1, Januari- April,2020, hlm.10-17

saat tertentu, dan yang kedua mengembangkan nilai-nilai kebudayaan untuk menjadi yang lebih baik lagi.² Disetiap sekolah tentunya memiliki budaya yang berbeda disetiap lembaga pendidikan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh setiap warga sekolah.

Budaya religius sekolah yang diterapkan dilembaga pendidikan merupakan cara untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama yang sudah menjadi tradisi dalam berperilaku dan budaya yang ada di lembaga pendidikan harus diikuti dan dipatuhi oleh semua warga yang ada di lembaga.³ Saat ini budaya religius sekolah merupakan salah satu hal yang penting untuk mempertahankan budaya yang sudah ada. Sehingga harus ada di lingkungan lembaga pendidikan karena lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah yang bisa mentransformasikan nilai budaya religius sekolah kepada peserta didik.

Tanpa adanya budaya religius, maka pendidik akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada anak didik, dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Karena pembelajaran dikelas rata-rata hanya menggembleng aspek kognitif saja. Dengan mewujudkan budaya religius, akan dapat mengembangkan IQ, EQ, SQ, dan CQ secara kebersamaan.⁴

Untuk bisa mengembangkan IQ, EQ, SQ, dan CQ secara bersamaan salah satu caranya dengan mewujudkan budaya religius. Dengan adanya

² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 137-138

³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya religius sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 269

⁴ Ibid

budaya religius disekolah ini berarti menciptakan suasana, perilaku, dan mengajarkan nilai-nilai agama Islam dimana semua warga sekolah ikut serta didalamnya. Melalui penerapan budaya religius ini peserta didik diharapkan mampu membiasakan diri untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman. Bukan dari segi pengetahuan saja tetapi juga penerapan sikap, nilai, minat, perasaan, bahkan kemampuannya dalam bidang keagamaan.

Penanaman budaya religius harus dilakukan secara terus-menerus guna mengantisipasi permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Adapun penanaman budaya religius disekolah dan madrasah perlu melalui pendekatan disiplin, konsisten atau istiqomah, keteladanan, dan persuasif atau ajakan kepada peserta didik dengan memberikan alasan dan prospek yang baik.⁵

Empat sifat yang tampaknya mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan organisasi seperti sekolah antara lain yaitu: kecerdasan, kedewasaan, keluasan hubungan sosial, motivasi, dorongan berprestasi, dan sikap-sikap hubungan social.⁶ Pendidikan dan budaya merupakan dua hal penting yang saling terikat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).

⁵ Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 61-67

⁶ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 122

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.⁷ Wujud budaya religius sekolah sekolah dapat meliputi budaya senyum, salam sapa, hormat dan toleran, puasa senin kamis, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Quran, budaya istighasah, dan doa bersama.⁸

Dalam penanaman budaya religius sekolah sekolah di lembaga pendidikan merupakan wujud dan pengaplikasian pendidikan agama. Peserta didik yang mampu menjalankan budaya religius sekolah sekolah memiliki prestasi dan apresiasi tersendiri. Penanaman nilai-nilai kebudayaan di sekolah diharapkan bisa membuat peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Mengutip pendapat dari S. Nasution, Hasil Belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang baik dalam berfikir, merasa dan berbuat. Hasil Belajar dikatakan berhasil apabila mencapai tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, dan sebaliknya bahwa prestasi belum memuaskan apabila belum memenuhi target dalam kriteria tiga aspek tersebut.⁹

Tiga aspek tersebut merupakan suatu hal yang saling berkaitan. Dari serangkaian yang dilakukan oleh peserta didik hingga mampu merubah kemampuan dalam interaksi dengan lingkungan dengan tetap berkaitan aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berpikir, afektif yang berhubungan dengan sikap peserta didik

⁷Asmaun sahlani, *Mewujudkan Budaya religius sekolah Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.75

⁸ *Ibid*, hlm.116

⁹M. Djazari, "Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Kelanjutan Studi Jurusan Pendidikan Akuntansi Ditinjau Dari IPK D3 Dan Asal Perguruan Tinggi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX No. 2, 2011, hlm.105

dan psikomotorik berhubungan dengan praktek atau penerapan yang dilakukan oleh peserta didik.

Mengutip dari penelitian Fauzan Triyogi Hidayat, Budaya sekolah merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. MacNeil *et al* dalam penelitiannya menjelaskan bahwa budaya sekolah adalah hal kritis yang harus diperhatikan untuk membuat sebuah sekolah sukses, penelitian ini memperkuat pemaparan Freiberg dan Stein yang mengatakan budaya sekolah adalah jiwa dan hati yang dapat menarik guru dan siswa untuk mencintai dan mau menjadi bagian dari sekolah itu sendiri.¹⁰

Pengaruh budaya dan iklim sekolah terhadap prestasi sangat besar sehingga banyak pakar memberi perhatian khusus terhadap budaya dan iklim sekolah, seperti yang dikatakan Sobirin yang dikutip oleh Hendrawati dan Prasajo bahwasannya budaya organisasi, termasuk didalamnya budaya sekolah, merupakan variabel kunci yang bisa mendorong keberhasilan satu organisasi. Dengan budaya sekolah yang mengangkat nilai-nilai positif diharapkan dapat membiasakan anak untuk berperilaku positif. Siswa akan melihat bagaimana nilai-nilai yang ditanamkan organisasi sekolah akan mempengaruhi individu dan sekolah.¹¹ Penelitian ini akan difokuskan pada kelas VIII untuk meneliti apakah budaya religius sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 6 Tulungagung.

¹⁰ Fauzan Triyogi Hidayat, *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Akademik siswa Kelas XII di SMA Negeri 13 Bandung*, (Bandung: Universitas Telkom,2020), hlm.3

¹¹ Anik Hendrawati dan Lantip Diat Prasajo.,“Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol.3, No.2,2015, hlm.145

Berdasarkan hasil observasi peneliti Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan budaya religius sekolah terhadap peserta didiknya. Adanya budaya religius sekolah ini demi terwujudnya peserta didik yang Islami. Terdapat sederet budaya religius sekolah yang secara rutin dijalankan oleh seluruh warga sekolah, diantaranya:

1. Sholat dhuha berjamaah setiap hari
2. Tadarus Al-Quran (surat yasin dan surat-surat pendek) setiap hari
3. Membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran
4. Doa istighotsah dan tahlil setiap sebulan sekali
5. 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun)
6. Kegiatan islami seperti: PHBI, lomba keagamaan dan lain-lain

Berkaitan dengan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengangkat judul “Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Tulungagung”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Budaya religius sekolah belum diterapkan secara maksimal

- b. Siswa belum merasa tertarik dengan adanya budaya religius yang ada di sekolah.
 - c. Hasil belajar beberapa peserta didik masih perlu ditingkatkan kembali.
 - d. Peserta didik masih kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.
 - e. Proses pembelajaran cenderung monoton dan membosankan.
2. Batasan masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang dibahas tidak meluas dan fokus masalah menjadi semakin jelas. Maka penelitian ini akan membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Tulungagung
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas VIII di MTsN 6 Tulungagung
- c. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar peserta didik di MTsN 6 Tulungagung
- d. Dalam penelitian ini difokuskan pada tiga ranah dalam teori hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Adakah Pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Tulungagung?
- 2. Adakah Pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar afektif peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Tulungagung?

3. Adakah Pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius sekolah terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Tulungagung
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius sekolah terhadap hasil belajar afektif peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Tulungagung
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius sekolah terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Tulungagung

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹²

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.¹³

Dalam penelitian ini, hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 67

¹³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.

1. Ha: Ada pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di MTsN 6 Tulungagung
Ho: Tidak ada pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di MTsN 6 Tulungagung
2. Ha: Ada pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar afektif peserta didik di MTsN 6 Tulungagung
Ho: Tidak ada pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar afektif peserta didik di MTsN 6 Tulungagung
3. Ha: Ada pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik di MTsN 6 Tulungagung
Ho: Tidak ada pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik di MTsN 6 Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, lebih khusus lagi tentang hasil belajar peserta didik melalui budaya religius sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bisa lebih memperhatikan betapa pentingnya pengaruh antara budaya religius sekolah terhadap hasil belajar.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memasukkan budaya religius sekolah terhadap peserta didik.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan membantu guru dalam menanamkan budaya religius sekolah agar hasil belajar meningkat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai petunjuk arah, acuan, serta bahan untuk pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

a. Budaya religius sekolah

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai keagamaan (keberagaman). Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.¹⁴ Seperti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang bersifat ubudiyah dan mendudukan sekolah sebagai sosial religius.

b. Hasil Belajar

¹⁴ Asmaun sahan, *Mewujudkan Budaya religius sekolah Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 75.

Menurut KBBI, Hasil Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁵ Menurut Nana Sudjana, Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.¹⁶

- c. Peserta Didik merupakan orang atau anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.¹⁷

2. Definisi operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Tulungagung”. Budaya religius sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan yang diterapkan di sekolah dan dilakukan oleh semua warga sekolah. Budaya religius ini mengacu pada kegiatan-kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighosah, dan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun). Hasil belajar yang dimaksud ialah hasil nilai belajar ranah kognitif yang diperoleh dari hasil tes tulis dan tes lisan yang dilakukan oleh guru,

¹⁵ Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm. 895.

¹⁶ Nana Sudjana, *Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 22

¹⁷ Iwan Aprianto, S.Pd., M.Pd., dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 6

kemudian hasil belajar ranah afektif dinilai dari observasi guru. Dan nilai hasil belajar psikomotorik yang diperoleh dari hasil nilai proyek, kinerja dan portofolio dimana penilaian tersebut diambil oleh guru di MTsN 6 Tulungagung pada siswa kelas VIII dengan kisaran usia 14 tahun.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

Dalam bagian ini terdiri dari enam bab, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yaitu berisikan tentang landasan teoritis yaitu budaya religius sekolah, Hasil Belajar dan ranah hasil belajar, serta penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III Metode penelitian adalah memuat cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data, sehingga memenuhi tuntutan penelitian ini, terdiri dari rancangan penelitian (jenis dan pendekatan penelitian), variabel penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, kisi-kisi instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian adalah pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis dan rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan adalah pada bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Bab ini berisi tentang pembahasan yaitu pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan II, pembahasan rumusan III, dan pembahasan rumusan IV.

BAB VI Penutup adalah berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan serta saran-saran penulis kepada berbagai pihak melalui penelitian yang dilaksanakan.

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari :

daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis skripsi.